SKRIPSI

STRATEGI PEMERINTAH INDIA DALAM MEMPERTAHANKAN WILAYAH PERBATASAN INDIA-TIONGKOK TAHUN 2020-2022

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Kajian Perbatasan

Oleh:

Hana Fadzrianisa
NIM. E1112211006

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

SKRIPSI

STRATEGI PEMERINTAH INDIA DALAM MEMPERTAHANKAN WILAYAH PERBATASAN INDIA-TIONGKOK TAHUN 2020-2022

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Kajian Perbatasan

Oleh:

Hana Fadzrianisa
NIM. E1112211006

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

STRATEGI PEMERINTAH INDIA DALAM MEMPERTAHANKAN WILAYAH PERBATASAN INDIA-TIONGKOK TAHUN 2020-2022

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Hana Fadzrianisa
NIM. E1112211006

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Ully Nuzulian, S.IP, M.Si.
NIP. 198007302003122002

Tanggal: 7/7/2025

Dosen Pembimbing Pendamping

Haunan Fachry Rohilie, S.IP., M.A
NIP. 199003182019031010

Tanggal: 11/7/2025

ii

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI PEMERINTAH INDIA DALAM MEMPERTAHANKAN WILAYAH PERBATASAN INDIA-TIONGKOK TAHUN 2020-2022

Oleh:
Hana Fadzrianisa
NIM. E1112211006

Dipertahankan di : Fisip UNTAN
Pada Hari/Tanggal : Senin, 28 Juli 2025
Waktu : 15.00
Tempat : Ruang 4

Tim Penguji

Ketua

Ully Nuzulian, S.IP, M.Si.
NIP. 198007302003122002

Sekretaris

Haunan Fachry Rohilie, S.IP., M.A.
NIP. 199003182019031010

Penguji Pertama

Adibrata Iriansyah, S.IP., M.A.
NIP. 199212172020121008

Penguji Kedua

Posmanto Marbun, S.IP., M.A.
NIP. 198702072023211017

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si.
NIP. 197205212006041001

iii

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat strategi yang digunakan pemerintah India dalam mempertahankan wilayah perbatasannya dengan Tiongkok khususnya pada tahun 2020-2022. Konflik yang terjadi antara India dan Tiongkok terkait konflik sengketa perbatasan sudah ada sejak masa kolonial Inggris di India. Konflik berlangsung lama dikarenakan tidak adanya kesepakatan yang jelas terkait batas-batas wilayah, ditambah lagi agresivitas Tiongkok yang berulang kali mencoba memasuki wilayah India. Konflik yang memanas kembali terjadi di tahun 2020, yang merupakan konflik mematikan pertama kali sejak tahun 1962, dan pada akhirnya ketegangan berlangsung sepanjang tahun 2020-2022. Dengan begitu, pemerintah India membentuk strategi-strategi sebagai langkah mempertahankan wilayah perbatasannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan studi dokumentasi dan studi kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data. Teori yang diguanakan yaitu teori strategi pemerintah oleh Geoff Mulgan. Hasil dari penelitian ini yaitu, pemerintah India membentuk strategi-strateginya dengan menambah kekuatan militer di wilayah perbatasan, memperkuat Kerjasama dengan negara anggota QUAD, dan melakukan pembatasan ekonomi terhadap Tiongkok. Akan tetapi, strategi-strategi yang dibentuk oleh pemerintah India tidak semuanya berhasil dijalankan, beberapa strategi yang dijalankan malah menjadi bomerang bagi India sendiri.

Kata kunci: India, Sengketa perbatasan, Strategi, Tiongkok.

ABSTRACT

This study aims to examine the strategies used by the Indian government to defend its border areas against China, particularly during 2020-2022. The border conflict between India and China has existed since the colonial period under British rule in India. The conflict has lasted for decades due to the absence of clear border agreements, worsened by China's repeated attempts to enter Indian territory. The situation escalated again in 2020, marking the first deadly clash since 1962, and tensions continued throughout 2020-2022. In response, the Indian government developed several strategies to secure its border regions. This research employs a descriptive qualitative method with documentation and literature study as data collection techniques. The study applies Geoff Mulgan's theory of government strategy. The findings reveal that India's strategies included strengthening its military presence along the border, enhancing cooperation with QUAD member states, and imposing economic restrictions on China. However, not all strategies were successfully implemented, some even backfired, creating negative consequences for India.

Keywords: Border dispute, China, India, Strategy.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Strategi Pemerintah India Dalam Mempertahankan wilayah Perbatasan India-Tiongkok Tahun 2020-2022" yang membahas tentang strategi pemerintah India dalam menghadapi konflik sengketa perbatasan dengan Tiongkok, terutama setelah bentrokan mematikan di Lembah Galwan pada tahun 2020. Konflik ini berakar dari ketidaksepakatan garis batas yang tidak jelas sejak masa kolonial Inggris, dan diperparah lagi oleh agresivitas Tiongkok di kawasan Himalaya. Rumusan masalah penelitian ini yaitu, "Bagaimana strategi pemerintah India dalam mempertahankan wilayah perbatasannya dengan Tiongkok tahun 2020-2022 ?". Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja strategi yang pemerintah India lakukan untuk mempertahankan wilayah perbatasannya.

Penelitian ini juga memberikan manfaat teoritis seperti, dapat membantu pembaca dalam memahami bagaimana pemerintah India Menyusun strategi untuk menghadapi konflik di perbatasan, dapat memberikan gambaran bagaimana pemerintah India menyesuaikan kebijakan sesuai situasi, dan penelitian ini dapat menjadi wawasan dalam studi hubungan internasional, khusunya memahami bagaimana India mengelola konflik perbatasan.

Untuk mendukung pemahaman skripsi ini, penulis menggunakan teori strategi pemerintah oleh Geoff Mulgan sebagai pisau analisis. Menurut Geoff Mulgan indikator teori dari teori strategi pemerintah ada 5 indikator, yaitu tujuan *(purpose)*, lingkungan *(environment)*, arah *(direction)*, tindakan *(action)*, dan pembelajaran *(learning).* Penelitian ini menunjukkan bahwa India mengambil langkah-langkah dalam mempertahankan wilayah perbatasannya dengan

menambah kekuatan militer, memperkuat hubungan bilateral dengan Amerika Serikat, bergabung dengan QUAD, dan melakukan pembatasan ekonomi terhadap Tiongkok.

Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan studi dokumentasi dan studi kepustakaan untuk mendapatkan data-data yang relevan. Walaupun begitu, strategi-strategi yang dilakukan pemerintah India tidak selalu sesuai harapan. Seperti, hubungan India-AS yang menunjukkan adanya ketimpangan, di mana India tidak selalu diperlakukan sebagai mitra yang sejajar. Di sisi lain strategi boikot terhadap produk Tiongkok tidak cukup efektif karena India masih sangat bergantung pada barang-barang impor dari Tiongkok.

Secara keseluruhan, strategi India adalah gabungan antara kekuatan militer, diplomasi, kerjasama regional, dan pendekatan ekonomi. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menghadapi ancaman dari luar, India perlu Menyusun kebijakan yang tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga strategis dan berpijak pada kekuatan domestik supaya mampu menjaga kedaulatan wilayah tanpa mengorbankan kedaulatan wilayahnya sendiri.

Hasil dari skripsi ini yaitu, pemerintah India melakukan beberapa strategi yaitu menambah kekuatan militer di wilayah perbatasan, memperkuat hubungan bilateral dengan Amerika Serikat, mempererat hubungan Kerjasama dengan negara anggota QUAD, dan melakukan pembatasan ekonomi terhadap Tiongkok. Tetapi, dari strategi-strategi yang dijalankan tidak semua berjalan sesuai rencana, beberapa strategi malah menjadi hal yang buruk bagi negara India sendiri. Maka dari itu,

pemerintah perlu mengevaluasi Kembali strategi- strateginya agar bisa berdampak untuk jangka Panjang.

Skripsi ini juga memiliki saran untuk pemerintah India agar terus melakukan evaluasi terhadap strategi yang telah dijalankan, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan dinamika ancaman yang selalu berubah. Saran tersebut yaitu yang pertama, berdasarkan indikator tujuan pemerintah perlu untuk tetap memegang teguh tujuan utamanya, yaitu menjaga kedaulatan wilayah dan keamanan nasional. Kedua, terkait lingkungan, India perlu lebih peka terhadap dinamika yang terjadi di perbatasan. Yang ketiga dari indikator arah, dimana India disarankan untuk terus memperkuat arah kebijakannya, tidak hanya fokus pada pertahanan militer, tetapi juga pada pembangunan kawasan dan penguatan hubungan diplomatik, yang keempat yaitu indikator tindakan, Langkah-langkah sudah dilakukan namun perlu adanya evaluasi rutin agar strategi yang dijalankan tetap berdampak positif bagi negara India sendiri, dan yang terakhir dari indikator pembelajaran, pemerintah perlu lebih jeli dalam mengambil strategi. Evaluasi yang objektif akan membantu India Menyusun strategi yang lebih matang.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa	: Hana Fadzrianisa
Nomor Induk Mahasiswa	: E1112211006
Program Studi	: Ilmu Hubungan Internasional

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 11 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Hana Fadzrianisa

ix

MOTO DAN PERSEMBAHAN

"You can't control the wind, but you can adjust your sail"

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"
(Q.S Al-Insyirah: 5)

Persembahan:

1. Terimakasih kepada Allah SWT dengan segala rasa syukur yang dalam, setiap proses yang panjang ini bisa dilalui. Dalam setiap kelelahan, diberikan kekuatan. Dalam setiap keraguan, ditunjukkan jalan. Setiap capaian yang diraih adalah buah dari kasih sayangnya. Semoga setiap langkah dan hasil dari perjuangan ini senantiasa berada dalam ridha-nya dan menjadi jalan menuju kebaikan di masa depan.
2. Kepada ibuku tercinta terimakasih atas doa yang tak pernah henti, kasih sayang yang tak terbatas, serta dukungan dan bantuan yang tak ternilai selama ini. Berkat kekuatan dan ketulusan yang selalu menyertai setiap langkah, titik ini akhirnya dapat tercapai. Terimakasih telah berjuang bersama, memberi yang terbaik bahkan di saat lelah sekalipun. Semoga setiap pencapaian ini menjadi bentuk penghormatan atas cinta dan pengorbanan yang tak terukur nilainya.
3. Untuk almarhum ayahku tersayang terimakasih atas segala usaha dan perjuangan yang telah diberikan semasa hidupmu. Meski kini tak lagi hadir secara fisik, bayangmu tetap hidup dalam setiap doa dan ingatan. Skripsi ini dipersembahkan untukmu sebagai bentuk terimakasih yang mendalam, dan

juga sebagai wujud dari rindu yang tak pernah selesai. Semoga di tempat terbaik di sisi-nya, engkau tau bahwa perjuangan ini juga adalah bagian dari harapan-harapanmu yang masih terus dijaga dalam diam.

4. Kepada seluruh teman-temanku yang tidak bisa di sebutkan satu-persatu, terimakasih atas canda, tawa, dukungan dan sudah saling menguatkan hingga saat ini.
5. Kepada Bapak Ibu Dosen Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan selama menjalankan Pendidikan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya mengucapkan puji dan syukur kepadanya atas limpahan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian yang berjudul **"Strategi Pemerintah India dalam Mempertahankan Wilayah Perbatasan India-Tiongkok Tahun 2020-2022".**

Usulan penelitian ini disusun sebagai Langkah awal dalam melanjutkan penelitian hingga tahap sidang skripsi, yang merupakan persyaratan akhir dalam menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana pada Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik serta memperkaya wawasaan dalam bidang hubungan internasional, khususnya terkait dinamika geopolitik dan strategi penyelesaian konflik.

Keberhasilan mencapai tahap ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menjalani proses penelitian. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya serta penghargaan yang setinggi – tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Herlan, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

3. Dr. Ira Patriani, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ori Fahriansyah, S.IP., M.Si selaku Ketua Prodi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
5. Ully Nuzulian, S.IP, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing penulis selama proses penulisan skripsi, dan memberikan bantuan serta masukkan kepada penulis.
6. Haunan Fachry Rohilie, S.IP., MA selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah membimbing penulis selama proses penulisan skripsi, dan memberikan bantuan serta masukkan kepada penulis.
7. Adibrata Iriansyah, S.IP., MA selaku Pembahas Utama yang telah memberikan saran dan masukkan untuk kesempurnaan skripsi ini.
8. Posmanto Marbun, S.IP, MA selaku Pembahas Pendamping yang telah memberikan saran dan masukkan untuk kesempurnaan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak dan ibu Dosen Hubungan Internasional, Pembantu Dekan, Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak, yang telah memberikan banyak bantuan selama proses perkuliahan.
10. Kepada Ibuku tercinta yang doanya senantiasa mengiringi setiap langkah penulis, yang kesabarannya tak pernah habis. Terimakasih atas cinta yang tulus dan dukungan yang tak henti. Tulisan ini penulis persembahkan sebagai wujud kecil dari rasa yang tak pernah cukup terucap.

11. Kepada Ayahku tercinta yang semasa hidupnya selalu menjadi sumber kekuatan bagi penulis. Tulisan ini penulis persembahkan sebagai bentuk rindu yang benar-benar tak pernah hilang dan penghargaan, untuk sosok yang kehadirannya tetap terasa, walau dalam diam.
12. Seluruh Mahasiswa/i Program Studi Hubungan Internasional Angkatan 2021 yang memberikan semangat dan bantuan kepada saya.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu oleh penulis, yang telah banyak membantu pada tahap penulisan usulan penelitian.

Semoga setiap kebaikan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan kepada saya mendapat balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Saya juga berharap bahwa ketika penelitian ini selesai, hasilnya dapat memberikan kontribusi yang bermakna bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Pontianak, 11 Juli 2025

Hana Fadzrianisa
NIM. E1112211006

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL ..... *i*

HALAMAN PERSETUJUAN ..... *ii*

HALAMAN PENGESAHAN ..... *iii*

ABSTRAK ..... *iv*

ABSTRACT ..... *v*

RINGKASAN SKRIPSI vi

PERNYATAAN KEASLIAN ix

MOTO DAN PERSEMBAHAN x

KATA PENGANTAR xii

DAFTAR ISI xv

DAFTAR TABEL xviii

DAFTAR GAMBAR xix

DAFTAR BAGAN xx

DAFTAR ISTILAH xxi

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Penelitian 1

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian 8

1.3 Fokus Penelitian 8

1.4 Rumusan Masalah 9

1.5 Tujuan Penelitian 9

1.6 Manfaat Penelitian 9

1.6.1 Manfaat Teoritis 9

1.6.2 Manfaat Praktis 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11

2.1 Teori 11

2.1.1 Teori Strategi Pemerintah 11

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan 15

2.3 Alur Pikir Penelitian 22

2.4 Pertanyaan Penelitian 25

BAB III METODE PENELITIAN 26

3.1 Jenis Penelitian 26

3.2 Langkah – Langkah Penelitian 28

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 30

3.3.1 Lokasi Penelitian 30

3.3.2 Waktu penelitian 31

3.4 Unit Analisa dan Unit Eksplanasi 31

3.4.1 Unit Analisa 31

3.4.2 Unit Eksplanasi 32

3.5 Teknik Pengumpulan Data 33

3.5.1 Studi Dokumen 34

3.5.2 Studi Kepustakaan 35

3.6 Instrumen Atau Alat Pengumpulan Data 36

3.7 Analisis Data 37

3.7.1 Keabsahan Data 37

3.7.2 Teknik Analisis Data 39

BAB IV GAMBARAN UMUM 43

4.1 Geografis Wilayah India.....43

4.2 Hubungan India-Tiongkok 47

4.3 Kondisi Masyarakat India Terhadap Ketegangan Perbatasan 50

4.4 Kekuatan Militer India 53

4.5 Wilayah Sengketa Perbatasan India-Tiongkok.....56

BAB V PEMBAHASAN 59

5.1 Urgensi Pemerintah India Mempertahankan Perbatasan.....59

5.2 Lingkungan Mempengaruhi Pemerintah India Membuat Strategi 64

5.3 Arah Pemerintah India Dalam Menentukan Strategi.....67

5.4 Tindakan Pemeritah India Dalam Mempertahankan Perbatasan.....70

5.4.1 Pemerintah India Menambah Kekuatan Militer 70

5.4.2 Meningkatkan Hubungan Bilateral Dengan Amerika Serikat....74

5.4.3 Meningkatkan Kerjasama Dengan Negara Anggota QUAD.....77

5.4.4 Pembatasan Ekonomi Terhadap Tiongkok 80

5.5 Pembelajaran Yang Diambil Pemerintah India 87

BAB VI PENUTUP 94

6.1 Kesimpulan.....94

6.2 Saran.....95

6.3 keterbatasan Penelitian 96

DAFTAR PUSTAKA.....97

LAMPIRAN.....104

DAFTAR TABEL

Tabel *halaman*

2.1 Hasil Penelitian Relevan 18

3.1 Waktu Penelitian 31

3.2 Hubungan Unit Analisa dan Unit Eksplanasi.....32

DAFTAR GAMBAR

Gambar *halaman*

1.1 Peta Wilayah Sengketa Perbatasan India-Tiongkok.....2

1.2 Peta Perbatasan LAC dan Persebaran Konflik.....3

4.1 India Geographical Map.....44

4.2 Peta Wilayah Administratif India.....45

4.3 Peta LAC yang memisahkan Tiongkok-India.....57

5.1 Transformasi Strategi Militer India (2020-2022).....71

5.2 Penandatanganan Perjanjian BECA.....75

5.3 Survei Boikot Produk Tiongkok.....82

5.4 Penurunan Nilai impor India 2019-2020.....85

5.5 Peningkatan Perdagangan India-Tiongkok Tahun 2021 92

DAFTAR BAGAN

Bagan *halaman*

2.1 Kerangka Alur Pikir Penelitian 24

DAFTAR ISTILAH

AS : Amerika Serikat

BECA : Basic Exchange and Cooperation Agreement

BSNL : Bharat Sanchar Nigam Limited

DRDO : Defence Research and Development Organization

DSDBO : Darbuk-Shyok Daulat Beg Oldi

FCC : Federal Communications Commission

FDI : Foreign Direct Invesment

FONOPS : Freedom of Navigation Operation

GSDP : Gross State Domestic Product

GSOMIA : General Security of Military Information Agreement

LAC : Line of Actual Control

MSC : Mountain Strike Corps

MTNL : Mahanagar Telephone Nigam Limited

PLA : People's Liberation Army

QUAD : Quadrilateral Security Dialogue

SIPRI : Stockholm International Peace Research Institute

BAB I
PENDAHULUAN

Pada bab I pendahuluan akan menjelaskan tentang penelitian yang berjudul "Strategi Pemerintah India Dalam Mempertahankan Wilayah Perbatasan India-Tiongkok Tahun 2020-2022", yang memuat latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

1.1. Latar Belakang Penelitian

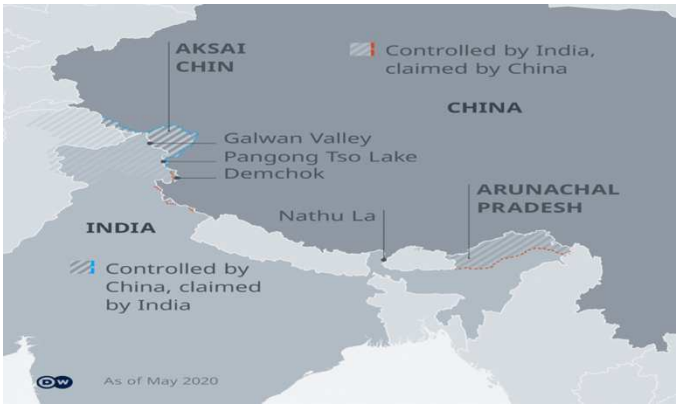
Wilayah perbatasan merupakan area yang memiliki peran dan posisi dalam menjaga keberlangsungan bangsa dan negara. Hal ini dikarenakan perbatasan berfungsi sebagai ruang untuk mengamati kondisi internal suatu negara atau bangsa. Melalui wilayah perbatasan, kondisi fisik serta kehidupan masyarakat di dalam wilayah negara dapat terlihat secara langsung. Menurut Guo perbatasan merupakan batas suatu wilayah politik dan area pergerakan. Sementara itu, wilayah perbatasan dipahami sebagai area yang memainkan peran penting dalam persaingan politik antara dua negara yang berbeda (Dr. Rusmiyati, 2022).

Wilayah perbatasan tentunya memiliki konflik tersendiri. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya konflik batas wilayah. Sebagian besar konflik ini timbul akibat ketidakjelasan batas-batas wilayah yang dibiarkan dan tidak diatur dengan jelas dalam jangka waktu yang lama. Berbeda dengan batas daratan, batas wilayah laut lebih kompleks karena laut tidak bisa dibagi-bagi atau dipasangi tanda pembatas seperti di daratan. Konflik sering muncul akibat ketidakjelasan titik koordinat dan batas wilayah di peta. Menurut Sumaryo Joyosumarto, legalitas suatu

peta harus memiliki skala, titik koordinat, dan mencantumkan sumber data. Jika sebuah peta tidak memiliki kejelasan mengenai titik koordinat dan batasannya, maka konflik batas wilayah rentan terjadi, yang dapat menyebabkan klaim kepemilikan atas wilayah tertentu (Soeroso, 2012).

Salah satu masalah perbatasan mengenai klaim wilayah dialami oleh India-Tiongkok. India dan Tiongkok memiliki perbatasan sepanjang 3.488 km, yang membentang dari Karakoram Pass di Barat laut hingga Arunachal Pradesh di Timur. Namun, perbatasan ini belum ditetapkan secara jelas atau digambarkan di peta. Ketidaksepakatan terkait dengan batas yang diakui secara internasional, serta kurangnya kesepakatan mengenai *"Line of Actual Control"* (LAC) de facto, telah menjadikan permasalahan ini sebagai sengketa teritorial antara kedua negara (Jash, 2022).

Gambar 1.1
Peta wilayah Sengketa Perbatasan India-Tiongkok

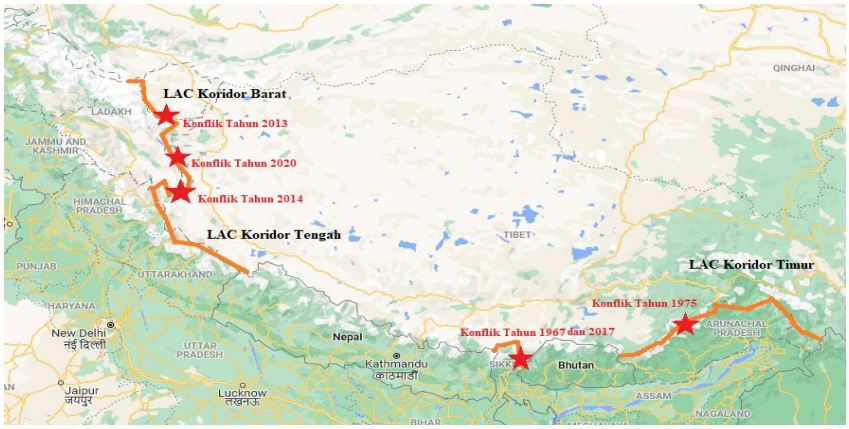


Sumber: Aditya Sharma, 2022.

India dan Tiongkok masing-masing memiliki versi tersendiri dalam menetapkan garis perbatasan di wilayah yang dipersengketakan. Hal ini berawal dari situasi di mana Inggris tidak menetapkan batas wilayah secara jelas. Ketika

Inggris meninggalkan India pada tahun 1947, mereka tidak menetapkan batas wilayah India secara jelas. Sedangkan di sisi lain, Tiongkok menolak mengakui banyak perjanjian yang dibuat selama masa kolonial, termasuk yang berkaitan dengan perbatasan. Hal ini kemudian memicu sengketa perbatasan yang berkepanjangan (Asia Report, 2023). Akibatnya, kedua negara tersebut memiliki kesempatan untuk mendefinisikan garis perbatasan sesuai kepentingan mereka masing-masing. Wilayah yang disengketakan terbagi menjadi 3 wilayah yaitu sektor timur, sektor tengah, dan sektor barat (Pranoto, 2018).

Gambar 1.2
Peta Perbatasan LAC dan Persebaran Konflik



Sumber: Antonius Pratama, 2023.

Permasalahan mengenai sengketa perbatasan India-Tiongkok sudah terjadi sejak tahun 1962, di mana permasalahan tersebut terjadi karena serangkaian bentrokan di wilayah perbatasan. Pada tahun 1947, India telah mengklaim wilayah Lembah Galwan sebagai bagian dari negaranya, dan wilayah perbatasan saat itu dikenal sebagai perbatasan antara India dan Tibet. Namun, setelah Tibet berada di bawah kekuasaan Tiongkok pada tahun 1950, status perbatasan tersebut berubah

menjadi perbatasan India – Tiongkok. Seiring waktu, pada tahun 1954, Tiongkok secara terbuka menyatakan keberatannya terhadap klaim India atas perbatasan tersebut. Menurut Tiongkok, klaim yang dibuat India dianggap sepihak dan tidak relevan lagi karena perubahan kekuasaan di Tibet, yang sebelumnya merupakan wilayah otonom, kini berada di bawah otoritas penuh Tiongkok. Dengan adanya pandangan ini, terutama terkait definisi dan legitimasi garis perbatasan, menjadi pemicu utama ketegangan yang akhirnya memuncak dalam perang India-Tiongkok tahun 1962 (Muhammad Yusriza Ramadan R. D., 2022).

Bentrokan yang terjadi bukan sekedar masalah wilayah. Namun, Tiongkok merasa tidak senang karena India menerima Dalai Lama yang melarikan diri dari Tibet di tahun 1959 dan membentuk pemerintahan di pengasingan di Dharamshala, India. Tiongkok menganggap bahwa India, khususnya Perdana Menteri Nehru mendukung pemberontakan itu (Asia Report, 2023). Pada saat itu, India dan Tiongkok merupakan negara – negara baru dalam bentuk modernnya, dengan kekuatan militer yang masih lemah (Bhattacharjee, 2024).

Setelah perang 1962 dimulai, India meminta bantuan dari Amerika Serikat, namun Tiongkok tiba – tiba mengumumkan gencatan senjata pada 20 November dan menarik pasukannya. Meski begitu, Tiongkok tetap menguasai sekitar 14.700 mil persegi wilayah Aksai Chin, yang hingga saat ini masih menjadi sumber sengketa (Zeidan, 2024). Gencatan senjata yang terjadi antara kedua negara masih cukup stabil selama beberapa dekade, meskipun sempat terjadi ketegangan pada tahun 1986 – 1987 di wilayah perbatasan timur, di sebuah lembah yang berbatasan

dengan Arunachal Pradesh, daerah hijau dan berbukit di India (Bhattacharjee, 2024).

Pada bulan April 2013, beberapa minggu sebelum perdana menteri Tiongkok yang baru dilantik, Li Keqiang dijadwalkan untuk mengunjungi Delhi, dan pasukan Tiongkok memasuki dataran Depsang di Aksai Chin dan mendirikan kamp yang jaraknya hanya 20 mil dari pangkalan militer India. Sebagai tanggapan, pasukan perbatasan India mendirikan tenda mereka sendiri dengan jarak 300 yard jauhnya. Kebuntuan tersebut terjadi selama 3 minggu lamanya, sebelum akhirnya diselesaikan dengan perundingan, di mana kedua belah pihak memindahkan kamp mereka (Bhattacharjee, 2024). Konfrontasi berikutnya terjadi di Doklam, sebuah dataran tinggi sekitar 800 mil dari Timur Ladakh, yang merupakan titik pertemuan perbatasan Bhutan, Tiongkok, dan India. Tiongkok mengklaim bahwa Doklam adalah bagian dari wilayahnya, sementara India dan Bhutan berpendapat bahwa wilayah tersebut milik Bhutan. Bhutan secara histori bergantung pada bantuan India untuk mempertahankan perbatasannya, jadi ketika Tiongkok mulai membangun jalan menuju Doklam pada Juni 2017, pasukan India memasuki wilayahnya untuk menghentikan pembangunan tersebut (Asia Report, 2023).

Konflik mengenai sengketa perbatasan ini terjadi lagi dan kembali memanas pada 5 Mei 2020. Konflik ini pastinya bukanlah kejadian pertama dan bukan pula yang terakhir. Krisis perbatasan ini muncul akibat pembangunan pos militer oleh tentara Tiongkok di Lembah Galwan, dekat Danau Pangong di kawasan pegunungan Himalaya. Langkah ini dilakukan sebagai tanggapan terhadap pembangunan infrastruktur jalan Darbuk-Shyok Daulat Beg Oldi (DSDBO) oleh

pihak India, dimana India melakukan pembangunan infrastruktur secara besar – besaran di wilayah Ladakh dan mengejar ketertinggalannya untuk memperbaiki akses menuju LAC. Pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh India membuat Tiongkok khawatir, jika pembangunan tersebut akan memberikan India keunggulan dalam mengakses wilayah perbatasan di LAC, maka dari itu Tiongkok membangun pos militer di wilayah Lembah Galwan sebagai tanggapannya (Romadani, 2022).

Ketegangan memuncak pada 16 Juni 2020 ketika patroli militer India menyerang pos Tiongkok, menyebabkan bentrokan fisik antara kedua pasukan, sehingga membuat konflik serius dan menyebabkan korban jiwa di kedua belah pihak. Penyerangan yang dilakukan militer India dikarenakan ratusan tentara Tiongkok bergerak ke arah finger 4 untuk mendirikan kamp baru, dan memperkuat klaim mereka atas zona abu – abu di area tersebut (Smith, 2021). Meski begitu, tidak ada tembakan yang dilepaskan selama insiden tersebut. Ketegangan antara India dan Tiongkok di sepanjang *Line of Actual Control (LAC)* terus berlangsung sepanjang tahun 2021 hingga akhir tahun 2022. Ketegangan ini dipicu oleh kebuntuan di Ladakh timur dan upaya Tiongkok yang berulang kali mencoba memasuki wilayah India (Peri, 2024).

Perundingan mengenai krisis perbatasan telah diadakan, namun hanya menghasilkan kesepakatan untuk menahan diri dan menghindari konflik terbuka. Kedua pihak sepakat untuk secara bersamaan menarik pasukan yang bertikai di wilayah timur Ladakh, dan penarikan tersebut segera dilaksanakan. Ketegangan ini muncul dikarenakan masing – masing negara memiliki pandangan berbeda

mengenai garis demarkasi. Tiongkok mengklaim wilayah berdasarkan *Line of Actual Control* (LAC), sedangkan India berpegang pada *Mc Mahon line* (Fallen dkk, 2021).

Dengan adanya konflik sengketa perbatasan ini, maka timbul pula strategi pemerintah untuk mengatasi konflik dan mempertahankan wilayah perbatasannya melalui berbagai cara, baik melalui pendekatan diplomatik, peningkatan kekuatan militer di wilayah perbatasan, ataupun kerjasama internasional. Walaupun penyelesaian konflik sulit dicapai, Tiongkok dan India perlu mengurangi resiko dengan memperluas zona penyangga antara pasukan mereka serta memperkuat mekanisme manajemen krisis. Keduanya juga harus terus melakukan dialog politik secara rutin untuk mengelola persaingan yang semakin berkembang dalam hubungan mereka. Perselisihan yang terjadi juga dikarenakan persaingan strategis antara 2 kekuatan besar Asia dan pentingnya wilayah perbatasan bagi kedua negara ini. Pencegahan konflik sangat diperlukan pengelolaan persaingan secara damai (Asia Report, 2023).

Penelitian ini melihat dari perspektif India, dikarenakan peneliti ingin melihat *power* yang dimiliki India dalam menghadapi masalah dengan Tiongkok, dan juga dapat membantu memahami bagaimana India menangani masalah keamanan di wilayahnya, terutama di sektor rawan yang menjadi pusat ketegangan. Pentingnya wilayah perbatasan bagi India dikarenakan, wilayah Himalaya merupakan daerah yang dianggap suci karena penuh dengan nilai sejarah, dan mereka merasa bertanggung jawab untuk melindunginya. Jika Tiongkok berhasil menguasai

wilayah tersebut, India akan kehilangan akses penting secara ekonomi dan keagamaan di Kawasan tersebut (Uii, 2020).

Penelitian ini dibatasi hingga tahun 2022, dikarenakan bentrokan yang terjadi di tahun 2020 merupakan eskalasi ketegangan terburuk sejak konflik tahun 1962, sehingga pemerintah India mengambil berbagai langkah untuk mempertahankan wilayah perbatasannya, dan di tahun 2021-2022 ketegangan masih berlangsung di sepanjang tahun, sehingga peneliti membatasi tahun penelitian hingga tahun 2022.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan judul yang diajukan yaitu "Strategi pemerintah India dalam menyelesaikan sengketa perbatasan India-Tiongkok tahun 2020-2022". Identifikasi masalah yang dapat diangkat yaitu:

1. India dan Tiongkok memiliki pandangan berbeda mengenai garis demarkasi.
2. Tentara Tiongkok membangun pos militer di Lembah Galwan, dekat Danau Pangong di kawasan pegunungan Himalaya.
3. Setelah bentrokan mematikan tahun 2020, Tiongkok berulang kali mencoba memasuki wilayah India.

1.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada judul "Strategi pemerintah India dalam mempertahankan wilayah perbatasan India-Tiongkok tahun 2020-2022" yaitu peneliti hanya akan berfokus pada penerapan strategi pemerintah India dalam mempertahankan wilayah perbatasannya dengan Tiongkok. Batasan tahun yang akan peneliti teliti yaitu dari tahun 2020-2022.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut; “Bagaimana strategi pemerintah India dalam mempertahankan wilayah perbatasannya dengan Tiongkok tahun 2020-2022?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Sengketa perbatasan antara India dan Tiongkok telah menjadi isu yang kompleks. Konflik yang memuncak tahun 2020 membawa dampak yang signifikan. Maka dari itu tujuan penelitian ini yaitu, “Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai strategi pemerintah India dalam mempertahankan wilayah perbatasan India-Tiongkok tahun 2020-2022”.

1.6. Manfaat penelitian

Penelitian mengenai “Strategi Pemerintah India dalam mempertahankan wilayah perbatasan India-Tiongkok tahun 2020-2022” diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut manfaat penelitian yaitu:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yang akan memperkaya pengetahuan pembaca di bidang hubungan internasional. Berikut manfaat teoritis dari penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini dapat membantu pembaca dalam memahami bagaimana pemerintah India Menyusun strategi untuk menghadapi konflik di perbatasan.

2. Penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana pemerintah India menyesuaikan kebijakan sesuai situasi.
3. Penelitian ini dapat menjadi wawasan dalam studi hubungan internasional, khusunya memahami bagaimana India mengelola konflik perbatasan.

1.6.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini tidak hanya memiliki manfaat teoritis, tetapi juga untuk memberikan manfaat praktis. Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan yaitu pemerintah India dalam merancang kebijakan yang lebih baik untuk menjaga kedaulatan wilayah.
2. Penelitian ini memiliki manfaat bagi negara lain dalam merumuskan strategi untuk menjaga kedaulatan negaranya.
3. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa untuk mengembangkan penelitian terkait strategi pemerintah dalam menghadapi konflik perbatasan.